KONJUNGSI SUBORDINATIF BAHASA MINANGKABAU MENURUT PRILAKU SINTAKTIS DAN SEMANTISNYA

Efri Yades
Labor Linguistik, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra Universitas Andalas

Abstract

This handing out comprise the description of Language subordinate conjunction of Minangkabau according to syntax and semantic. Its description includes; cover types of conjunction example and subordinate its use in Language of Minangkabau. Conjunction Subordinate Language of Minangkabau according to syntax and semantic there is 13 type, namely: time subordinate conjunction, condition, if, target of, consesif, comparison, because, causality, complementary, attributive, optatif, usefulness, and exception. Time subordinate conjunction consist of start deadline subordinate conjunction, equality of time, time sequence, and final deadline

1. Pendahuluan

Bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa daerah yang hidup dan berkembang di kawasan negara Republik Indonesia yang tepatnya terletak di propinsi Sumatera Barat, sebagai bahasa daerah, bahasa Minangkabau digunakan oleh penutur asli dalam lingkungan intraetnis untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka.

Konjungsi subordinatif adalah salah satu aspek kajian bahasa yang dapat dibahas dalam bahasa Minangkabau. Konjungsi subordinatif berfungsi untuk menghubungkan klausa subordinatif (anak kalimat) dengan klausa superordinatif (induk kalimat) (Sibarani, 1994 : 88 ; Djaja Sudarma 1999 : 34 ; Alwi dkk, 2000 : 395). Subordinatif dapat dikelompokkan menjadi 13 jenis yaitu : waktu, syarat pengandalan, tujuan, konsesif, perbandingan, sebab, hasil, komplimentasi, atributif, optatif, kegunaan, dan perkecualiaan (Alwi dkk. 2000 : 299).

Selanjutnya, dalam paper ini akan dibahas konjungsi subordinatif dalam bahasa Minangkabau berdasarkan perilaku sintaksis dan semantis. Pembahasan disetai penggunaan konjungsi subordinatif tersebut dalam bahasa Minangkabau. Konjungsi subordinatif dalam bahasa Minangkabau adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat pada konstruksi kalimat bermajemuk bertingkat. Penggunaan konjungsi subordinatif dalam konstruksi kalimat majemuk bertingkat bersifat dua jenis yaitu wajib dan tidak wajib. Ada konstruksi kalimat majemuk bertingkat yang mewajibkan kehadiran konjungsi dan ada pula yang tidak mewajibkan kehadiran konjungsi subordinatif tersebut.

Penjelasan mengenai konjungsi subordinatif ini akan dimulai dengan memaparkan jenis-jenis kunjungsi subordinatif dalam bahasa Minangkabau kemudian diikuti penggunaannya dalam ujaran atau tuturan.

2. Pembahasan

Konjungsi subordinatif bahasa Minangkabau menurut perilaku sintaksis dan semantisnya dapat dikelompokkan menjadi tiga belas kelompok. Konjungsi tersebut adalah sebagai berikut : (1) konjungsi subordinatif waktu; (2) konjungsi subordinatif syarat; (3) konjungsi subordinatif pengadaian; (4) konjungsi subordinatif tujuan; (5) konjungsi subordinatif konsesif; (6) konjungsi subordinatif perbandingan; (7) konjungsi subordinatif sebab; (8) konjungsi subordinatif hasil; (9) konjungsi subordinatif optatif; (10) konjungsi sub ordinatif atribut; (11) konjungsi subordinatif komplementasi; (12) konjungsi subordinatif kegunaan; dan (13) konjungsi subordinatif perkecualian.

2.1. Konjungsi Subordinatif Waktu

Konjungsi subordinatif waktu dapat dikelompokkan lagi menjadi empat jenis. Konjungsi tersebut adalah sebagai berikut: (1) konjungsi subordinatif batas waktu; (2) konjungsi kesamaan waktu; (3)konjungsi subordinatif aturan waktu; (4) konjungsi subordinatif batas waktu. Masing-masing konjungsi tersebut akan dijelaskan secara rinci dibawah ini.

2.1.1. Konjungsi subordinatif batas waktu permulaan

Konjungsi subordinatif dalam bahasa Minangkabau adalah ***sajak*** 'sejak', ***saduri*** 'sejak dari', dan ***samanjak*** 'semenjak'. Untuk lebih jelasnya pemakaian konjungsi subordinatif tersebut, perhatikan contoh data berikut.

1. ***Sajak*** tipi masuak kampuang, radio indak laku lai
   'Sejak tv masok kampung, radio tidak laku lagi'.
2. ***Sadari*** ketek, ambo lah biaso seso.
   'Sejak dari kecil, saya telah biasa sengsara'.
3. ***Samanjak*** tingga di siko, anak den alah pandai balanjo ka lapau
   'Semenjak tinggal di sini, anak saya telah pandai belanja ke warung'.

Konjungsi subordinatif tersebut tidak dapat dilesapkan, atau dengan kata lain, kehadirannya wajib. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut:

1a. *Tipi masuak kampuang, radio indak laku lai.
   'TV masuk kampung, radio tidak laku lagi'.
2a. *Ketek, ambo lah biaso seso.
   'Kecil, saya sudah terbiasa sengsara'.
3a. *Tingga disiko, anak den alah pandai balanjo ka lapau.
   'Tinggal di sini, anak saya sudah pandai belanja ke warung'.

Kontruksi (1a - 3a) tidak lazim pemakaiannya dalam bahasa Minangkabau. Akibat pelepasan konjungsi tersebut hubungan makna antar klausanya pada konstruksi tersebut tidak jelas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa konjungsi
subordinatif batas waktu permulaan wajib ada pada konstruksi subordinatif bahasa Minangkabau.

2.1.2 Konjungsi subordinatif kesamaan waktu

Konjungsi subordinatif kesamaan waktu dalam bahasa Minangkabau ada 14 buah. Konjungsi tersebut adalah : ***kutiko*** 'ketika', ***manangkalo*** 'manakala', ***sadang*** 'sedang', ***salamo*** 'selama', ***samaso*** 'semasa', ***sambia*** 'sambil', ***sarato*** 'serta', ***tangah*** 'tengah', ***taro*** 'sementara', ***wakatu*** 'waktu', ***salagi*** 'selagi', ***samantaro*** 'sementara', ***baitu*** 'begitu', dan ***sawakatu*** 'sewaktu'. Untuk lebih jelasnya lihat contoh penggunaannya pada data berikut:

1. ***Kutiko*** ujan taduah, inyo pai.
   'Ketika hujan teduh, dia pergi'.
2. ***Manangkalo*** waang ka pai, agiah tau den.
   'Manakala kamu akan pergi, saya diberi tahu'.
3. ***Sadang*** inyo tagak di alaman, jatuah karambia maimpok kapalonyo.
   Sedang dia tegak di halaman, jatuh kelapa menimpa kepalanya.

Konjungsi subordinatif kesamaan waktu dalam bahasa Minangkabau tidak dapat dilepaskan. Artinya, kehadirannya wajib dalam konstruksi tersebut. Pelepasan konjungsi subordinatif kesamaan waktu menghasilkan konstruksi yang tidak berterima dalam bahasa Minangkabau sebagaimana terlihat pada (1a - 4a) dibawah ini :

1a. *Ujan taduah, inyo pai lai.
   'Hujan reda, dia pergi'.
2a. *Waang ka pai, agiah tau den.
   'Kamu akan pergi, saya diberi tahu'.
3a. *Inyo tagak di alaman, jatuah karambia maimpok kapalonyo.
   'Dia tegak di halaman, jatuh kelapa menimpa kepalanya'.

2.1.3 Konjungsi subordinatif urutan waktu

Konjungsi subordinatif urutan waktu dalam bahasa Minangkabau terdiri dari sembilan jenis. Konjungsi tersebut adalah ***abih*** 'sehabis', ***sabalun*** 'sebelum', ***alah sudah*** 'setelah selesai', ***malakik*** 'menjelang', ***sudah*** 'sesudah', ***salasai*** 'selesai', dan ***sasudah salasai*** 'sesudah selesai'. Untuk lebih jelasnya lihat pemakaiannya pada contoh data berikut:

1. ***Abih*** makan, inyo pai lalok.
   'Sehabis makan, dia pergi tidur'.
2. ***Sabalun*** den lahia, rumah tu lah ado juo.
   'Sebelum saya lahir, rumah itu sudah ada juga'.
3. ***Alah sudah*** mandi, baru makan.
   'Setelah mandi, baru makan'.

Konjungsi subordinatif urutan waktu dalam bahasa Minangkabau tidak dapat dilesapkan. Pelesapan konjungsi tersebut menghasilkan konstruksi yangtidak lazim dalam bahasa Minangkabau, sebagaimana tertera pada contoh dibawah ini:

1a. *Makan, inyo pai lalok.
   'Makan, dia pergi tidur'.
2a. *Den lahia, rumah tu lah ado juo.
   'Saya lahir, rumah itu sudah ada juga'.
3a. *Mandi, baru makan.
   'Mandi, baru makan'.

2.1.4 Konjungsi subordinatif batas waktu akhir

Konjungsi subordinatif batas waktu akhir dalam bahasa Minangkabau ada dua jenis. Konjungsi subordinatif tersebut adalah *sampai* 'sampai', dan ***inggo*** 'hingga'. Untuk lebih jelasnya lihat penggunaannya pada contoh data berikut.

1. Ambo mananti disiko ***sampai*** inyo tibo.
   'Saya menanti disini ***sampai*** dia tiba".

2. Aden ka datang juo *kaman inggo* den bosan.
   'Saya akan datang juga kelak ***hingga*** saya bosan'

tidak lazim dalam bahasa Minangkabau, sebagaimana tertera pada contoh dibawah ini :

1a. *Makan, inyo pai lalok.
'Makan, dia pergi tidur'.
2a. *Den laia, rumah tu lah ado juo.
'Saya lahir, rumah itu sudah ada juga'.

2.1.4 Konjungsi subordinatif batas waktu akhir

Konjungsi subordinatif batas waktu akhir dalam bahasa Minangkabau ada dua jenis. Konjungsi subordinatif tersebut adalah ***sampai*** 'sampai', dan ***inggo*** 'hingga'. Untuk lebih jelasnya lihat penggunaannya pada contoh data berikut:

1. Ambo mananti disiko ***sampai*** inyo tibo.
'Saya menanti disini ***sampai*** dia tiba'.
2. Aden ka datang juo *kamari inggo* den bosan.
'Saya akan datang juga kemari ***hingga*** saya bosan'.

Konjungsi subordinatif batas waktu akhir dalam bahasa Minangkabau tidak dapat dilesapkan. Pelesapan menghasilkan konstruksi yang tidak lazim dalam bahasa Minangkabau sebagaimana terlihat dalam contoh berikut:

1a. Ambo mananti disiko, inyo tibo.
'Saya menanti disini, dia tiba'.
2a. Aden ka datang juo kamari, den bosan.
Saya akan datang juga kemari, saya bosan'.

Hubungan makna pada contoh (1a- 2a) di atas tidak jelas. Pada contoh (1a) dapat mengandung hubungan makna batas waktu akhir dan urutan waktu sebagaimana terlihat pada contoh berikut:

1 b. Ambo mandi disiko sampai inyo tibo
sabalun

sampai
'Saya menati disini sabalun dia tiba'.

Pada contoh (2a) dapat mengandung hubungan makna batas waktu akhir, dan konsesif sebagaimana terlihat pada contoh berikut ini :

2b. Aden ka datang juo kamari inggo den bosan
walau

' 'Saya akan datang juga kemari hingga saya bosan'. walaupun

2.2 Konjungsi Subordinatif Syarat

Konjungsi subordinatif syarat dalam bahasa Minangkabau ada tujuh jenis. Konjungsi tersebut adalah ***Asa*** 'jika'***jikok*** 'jika', ***jokalau*** 'jikalau', ***kok*** 'kalau', ***apobilo*** 'apabila', ***sanyampang*** 'jika', ***kalau*** 'kalau'. Untuk lebih jelasnya lihat contoh penggunaannya pada data berikut:

1. ***Asa*** nampak amainyo, baranti inyo manangih
'***Jika*** tampak ibunya, berhenti dia menangis'.
2. Dunsanak jauah jadi ampiang ***jikok*** pitih lai di pinggang
'Saudara jauh jadi dekat ***jika*** uang ada di pinggang'.
3. ***Jokalau*** uda pai bajalan, upiak nan jan ditinggakan.
'***Jikalau*** kakak pergi berjalan, upik jangan ditinggalkan'.

Konjungsi subordinatif syarat dalam bahasa Minangkabau wajib ada dalam konstruksi subordinatif. Dengan kata lain konjungsi tersebut tidak dapat dilesapkan. Pelesapan konjungsi subordinatif syarat menghasilkan konstruksi yang tidak lazim dalam bahasa Minangkabau, sebagaimana terlihat pada contoh

berikut:

1a. Nampak amainyo, baranti inyo manangih
'Tampak ibunya, berhenti dia menangis'.
2a. Dunsanak jauah jadi ampiang, pitih lai di pinggang
'Saudara jauh jadi dekat, uang ada di pinggang
3a. Uda pai bajalan, upiak nan jan ditinggakan.
'Kakak pergi berjalan, upik jangan ditinggalkan'

Konstruksi (1a - 3a)tersebut tidak jelas pertalian makna antar klausanya. Dengan kata lain, hubungan makna antar klausa tersebut tidak pasti atau rancu, misalnya contoh (1a) klausa ***nampak amainyo*** 'tampak ibunya', apakah merupakan syarat atau penyebab bagi klausa ***baranti inyo manangih*** 'berhenti dia menangis'. Begitu juga dengan contoh (2a - 3a) konstruksi tersebut dapat mengandung hubungan syarat dan sebab. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa konjungsi subordinatif syarat wajib hadir pada konstruksi subordinatif bahasa Minangkabau.

2.3 Konjungsi Subordinatif Pengandaian

Konjungsi subordinatif pengandaian dalam bahasa Minangkabau ada sembilan jenis. Konjungsi tersebut adalah ***andai*** 'andaikan', ***mulokamo*** "seandainya' ***umpamo*** 'umpama', ***andaikan*** "andaikan', ***seandainyo*** 'seandainya', ***sakironyo*** 'sekiranya', ***taroklah*** 'misalkan, ***saumpamo*** 'seumpama', dan ***kalau-kalau*** 'kalau-kalau'. Untuk lebih jelasnya lihat contoh penggunaannya pada data berikut:

ISSN: 8054-1617X

1. *Andai* awak buruak laku, sado urangjajok.
   'Andaikan kita buruk laku, semua orang benci'.
2. *Mulakanyo* ambo mati dulu, asuahlah anak ambo.
   'Seandainya saya meninggal dahulu, asuhlah anak saya'.
3. *Umpanyo* lai iduik apak, indak ka coiko payah den.
   'Umpama bapak masih hidup, tidak akan seperti ini susah saya'.

Konjungsi subordinatif pengandaian dalam bahasa Minangkabau tidak dapat dilesapkan. Pelesapan konjungsi tersebut menghasilkan konstruksi yang tidak lazim dalam bahasa Minangkabau, dan hubungan makna antar klausa dalam konstruksi itu tidak jelas. Untuk lebih jelasnya lihat pelesapan konjungsi subordinatif pengandaian pada contoh data berikut:

1a. Awak buruak laku, sado urang jajok.
   'Kita buruk laku, semua orang benci'.
2a. Ambo mati dulu, asuahlah anak ambo.
   'Saya meninggal dahulu, asuhlah anak saya'.
3a. Lai iduik apak, indak ka coiko payah den.
   'Bapak masih hidup, tidak akan seperti ini susah saya'.

Data (1a - 3a) di atas, hubungan makna antar klausanya tidak jelas. Hubungan makna antar klausanya ada dua kemungkinan yaitu pengandaian dan syarat. Misalkan data (1a) dapat dimasukkan konjungsi *kok* 'kalau' (syarat) dan *andai* 'andaikan' (pengandaian). Konstruksi tersebut menjadi sebagaimana di bawah ini:

1b. kok awak buruak laku, sado urang jajok.
   Andai
   Kalau kita buruk laku, semua orang benci
   Andaikan

2.4 Konjungsi Subordinatif Tujuan

Konjungsi subordinatif tujuan dalam bahasa Minangkabau ada lima jenis. Konjungsi tersebut adalah *mak* 'supaya', *nak* 'agar', *supayo* 'supaya', *buliah* 'supaya', dan *biar* 'biar. Untuk lebih jelasnya lihat contoh data berikut:

1. Acoklah pai maliek alek *mak* tau di adaika uratig.
   'Seringlah pergi menghadiri pesta *supaya* tahu adat orang'.

2. Parak ko ka den paga *nakjan* dimasuaki kabau.
   'Kebun ini akan saya pagar *agar* tidak dimasuki kerbau'.

3. Parandahlah pamatang sawah tu *supayo* aia dapek lalu.
   Terendahlah pematang sawah itu *supaya* air dapat lewat'.

Konjungsi subordinatif tujuan dalam bahasa Minangkabau tidak dapat dilespkan. Pelesapan konjungsi itu menghasilkan konstruksi yang tidak lazim dalam bahasa Minangkabau. Untuk lebih jelasnya lihat contoh data berikut:

1a. Acoklah pai maliek alek, tau di adaika urang.
   'Seringlah pergi menghadiri pesta, tahu adat orang'.
2a. Parak ko ka den paga, jan dimasuaki kabau.
   'Kebun ini akan saya pagar, tidak dimasuki kerbau'.
3a. Parandahlah pamatang sawah tu, aia dapek lalu.
   'Perendahlah pematang savvah itu, air dapat lewat'.

Konstruksi (1a - 3a) di atas tidak berterima dalam bahasa Minangkabau. Hubungan makna antar klausa dalam konstruksi tersebut tidak jelas. Konstruksi (1a - 3a) dapat mengandung dua kemungkinan hubungan makna, yakni hubungan makna tujuan, hasil, contoh

1b. Acoklah pai maliek alek mak tau di adaik urang.
   sainggo

   'Seringlah menghadiri pesta supaya tahu dengan adat orang'.
   sehingga

2.5 Konjungsi Subordinatif Konsesif

Konjungsi subordinatif konsesif dalam bahasa Minangkabau ada 11 buah. Konjungsi itu adalah *anggak* 'meskipun', *bago* 'walaupun', *kok kunun* 'kendatipun', *misiki* 'meskipun', *samantang* 'walaupun', *walau* 'walaupun', *biapun* 'biarpun', *walaupun* 'walaupun', *bia* 'biar', *sakalipun* 'sekalipun', dan *sungguhpun* 'sungguhpun'.Untuk lebih jelasnya lihat contoh data berikut:

1. *Anggak* ka berang ang, den galak juo.
   'Meskipun akan marah kamu, saya tertawa juga'.
2. *Bagi* inyo bagak bana, indak den takuik dinyo do.
   'Walaupun dia berani benar, saya tidaktakut kepadanya'.

3. *Kok kunun* samaha tu bana, den bali juo ka inyo.
   'Kendatipun semahal itu benar, saya beli juga kepada dia'.

Konjungsi subordinatif konsesif dalam bahasa Minangkabau tidak dapat dilesapkan. Jika konjungsi ini dilesapkan pada konstruksi subordinatif bahasa Minangkabau, maka hubungan makna antar klausa tidak jelas. Untuk lebih jelasnya lihat contoh berikut.

1a. Ka berang ang, den galak juo.
'Akan marah kamu, saya tertawa juga'.
2a. Inyo bagak bana, indak den takuik dinyo do.
'Dia berani benar, saya tidak takut kepadanya'.
3a. Samaha tu bana, den bali juo ka inyo.
'Semahal itu benar, saya beli juga kepada dia'.

2.6 Konjungsi Subordinatif Perbandingan

Konjungsi subordinatif perbandingan dalam bahasa Minangkabau ada sepuluh jenis. Konjungsi tersebut adalah ***bak*** 'seperti', ***co*** 'seolah-olah', ***pado*** 'daripada', ***saparati*** 'seperti', ***sarupo*** 'serupa', ***saraso*** 'serasa', ***daripado*** "daripada', ***saakan-akan*** 'seakan-akan', ***saolah-olah*** 'seolah-olah', dan ***raso*** 'seperti'. Untuk lebih jelasnya lihat contoh data berikut:

1. Darah den tasirok ***bak*** kaputuihh tali jantuang.
'Darah saya berdesir ***seperti*** akan putus tali jantung'.
2. Ambo berang ka inyo ***co*** ka ambo lulua hiduik-hiduik.
'Saya marah kepada dia ***seperti*** akan saya telan hidup-hidup'.
3. Rumahnyo dijua ***saparati*** inyo indak ka pulang-pulang lai.
'Rumahnya dijual ***seperti*** dia tidak akan pulang-pulang lagi'.

Konjungsi subordinatif perbandingan dalam bahasa Minangkabau tidak dapat dilesapkan. Pelesapan konjungsi menghasilkan konstruksi yang tidak berterima dalam bahasa Minangkabau. Untuk lebih jelasnya lihat contoh berikut:

1a. Darah den tasirok, ka putuih tali jantuang.
'Darah saya berdesir, akan putus tali jantung'.
2a. Ambo berang ka inyo, ka ambo lulua hiduik-hiduik.
'Saya marah kepada dia, akan saya telan hidup-hidup'.
3a. Rumahnyo dijua, inyo indak ka pulang-pulang lai.
'Rumahnya dijual, dia tidak akan pulang-pulang lagi'.

Konstruksi (1a - 3a) di atas merupakan konstruksi subordinatif yang tidaklazim dalam bahasa Minangkabau. Hubungan makna antarkalusa pada konstruksi tersebut tidak jelas. Pada konstruksi tersebut dapat mengandung dua kemungkinanhubungan makna, yakni hubungan makna perbandingan dan hubungan makna sebab.

2.7 Konjungsi Subordinatif Sebab

Konjungsi subordinatif dalam bahasa Minangkabau ada tujuh jenis konjungsi tersebut adalah ***dek*** 'karena', ***sabab*** 'sebab', ***dek karano*** 'oleh karena', ***lanturan*** 'sebab', ***baraklak*** 'berkat', dan ***sebab dek*** 'oleh sebab'. Untuk lebih jelasnya lihat contoh data berikut.

1. *Dek* tibo anak manangih, dibari juo kasudahannyo.
'***Karena*** hiba anak menangis, diberi juga kesudahannya '.
2. Atinyo susah sajo ***karano*** lakinyo lah duo ari indak pulang.
'Hatinya susah saja ***karena*** suaminya telah dua hari tidak pulang'.
3. Oto indak dapek lalu ***sabab*** jalan putuih.
'Mobil tidak dapat lewat ***sebab*** jalan putus'

Konjungsi subordinatif sebab dalam bahasa Minangkabau dapat dilesapkan. Pelepasan konjungsi subordinatif sebab ini akan menghasilkan konstruksi subordinatif yang lazim dalam bahasa Minangkabau. Untuk lebih jelasnya lihat contoh berikut.

1. **Dek** tibo anak manangih, dibari juo kasudahannyo.
'**Karena** hiba anak menangis, diberi juga kesudahannya '.
2. Atinyo susah sajo **karano** lakinyo lah duo ari indak pulang.
'Hatinya susah saja **karena** suaminya telah dua hari tidak pulang'.
3. Oto indak dapek lalu **sabab** jalan putuih.
'Mobil tidak dapat lewat **sebab** jalan putus'.

Konstruksi (1a – 3a) di atas berterima dalam bahasa Minangkabau. Hubungan makna antarkalusa pada konstruksi tersebut masih jelas, karena dibantu oleh tekanan pada waktu berbicara.

2.8 Konjungsi Subordinatif Hasil

Konjungsi subordinatif hasil dalam bahasa Minangkabau ada lima jenis. Konjungsi subordinatif hasil tersebut adalah ***sainggo*** 'sehingga', ***sampai*** 'sampai', ***sampai - sampai*** 'sampai - sampai', ***mangko*** 'maka', dan ***mako*** 'maka'. Untuk lebih jelasnya lihat contoh data berikut:

1. Arato pusakonya abih digadaikannyo ***sainggo*** inyo jatuah bansek.
'Harta pusakanya habis digadaikannya ***sehingga*** dia jatuh miskin'.

2. Parangainyo jaek bana ***sampai*** urang kampuang bangih ka inyo.
   'Perangainya jahat benar ***sampai*** urang kampung marah kepada dia'.
3. Guru itu sangaik sombongnyo ***sampai-sampai*** muridnyo indak maragoinyo lai.
   'Guru itu sangat sombongnya ***sampai-sampai*** muridnya tidak menghargainya lagi'.

Konjungsi subordinatif dari hasil bahasa Minangkabau dapat dilesapkan. Pelesapan konjungsi subordinatif tersebut menghasilkan konstruksi yang berterima dalam bahasa Minangkabau. Untuk lebih jelasnya lihat contoh berikut.

1a. Arato pusakonya abih digadaikannyo ***sainggo*** inyo jatuah bansek.
   'Harta pusakanya habis digadaikannya ***sehingga*** dia jatuh miskin'.
2a. Parangainyo jaek bana ***sampai*** urang kampuang bangih ka inyo.
   'Perangainya jahat benar ***sampai*** urang kampung marah kepada dia'.
3a. Guru itu sangaik sombongnyo ***sampai-sampai*** muridnyo indak maragoinyo lai.
   "Guru itu sangat sombongnya ***sampai-sampai*** muridnya tidak menghargainya lagi'.

Konstruksi (1a - 3a) di atas dalam bahasa Minangkabau adalah konstruksi yang lazim atau berterima. Hubungan makana antarklausanya dapat dipahami melalui pernyataan pada klausa anak konstruksi tersebut.

2.9 Konjungsi Subordinatif Komplementasi

Konjungsi subordinatif komplementasi dalam bahasa Minangkabau ada tigajenis. Konjungsi subordinatif tersebut adalah ***baso*** 'bahwa', ***bahaso*** 'bahwa', dan ***baraso*** 'bahwa'. Untuk lebih jelasnya lihat contoh databerikut:

1. Den tau ***baso*** ang berang ka den.
   Saya tahu ***bahwa*** kamu marah kepada saya'.
2. Ambo lah mangarati ***bahaso*** inyo suko malala.
   'Saya sudah mengerti ***bahwa*** dia suka keluyuran.
3. Indak den sangko ***baraso*** waang ka pulang capek.
   'Tidak saya sangka ***bahwa*** kamu akan pulang cepat.

Konjungsi subordinatif komplementasi dalam bahasa Minangkabau dapat dilesapkan. Konstruksi hasil pelesapan konjungsi subordinatif tersebut adalah konstruksi lazim atau berterima dalam bahasa Minangkabau. Untuk lebih jelasnya lihat contoh berikut.

1a. Den tau, ang berang ka den.
   'Saya tahu, kamu marah kepada saya'.
2a. Ambo lah mangarati, inyo suko malala.
   'Saya sudah mengerti, dia suka keluyuran.
3a. Indak den sangko, waang ka pulang capek.
   Tidak saya sangka, kamu akan pulang cepat.

Konstruksi (1a - 3a) di atas merupakan konstruksi subordinatif yang lazim atau berterima dalam bahasa Minangkabau. Hubungan makna antar klausanya dapat dipahami melalui pernyataan pada klausa anak konstruksi tersebut.

2.10 Konjungsi Subordinatif Atributif

Konjungsi subordinatif atribut dalam bahasa Minangkabau ada satu jenis. Konjungsi tersebut adalah ***nan*** "yang'. Untuk lebih jelasnya lihat contoh berikut:

1. Si Kutar mambali kudo ***nan*** ditambangkan Gaek Jakar.
   'Si Kutar membeli kuda ***yang*** ditambangkan Gaek Jakar'.

Konjungsi subordinatif atribut dalam bahasa Minangkabau tidak dapat dilesapkan. Pelesapan konjungsi tersebut menghasilkan konstruksi yang tidak lazim dalam bahasa Minangkabau. Untuk lebih jelasnya lihat contoh berikut:

1a. Si Kutar mambali kudo, ditambangkan Gaek Jakar.
   'Si Kutar membeli kuda, ditambangkan Gaek Jakar'.

Konstruksi (1a) adalah konstruksi subordinatif yang tidak berterima dalam bahasa Minangkabau, dan hubungan makna antarklausa.

2.11 Konjungsi Subordinatif Optatif

Konjungsi subordinatif optatif bahasa Minangkabau ada dua jenis, yaitu ***untuang - untuang*** 'untung - untung, dan ***mudah — mudahan*** "mudah-mudahan'. Untuk lebih jelasnya lihat contoh data berikut:

1. Elok den mudiakan aia nan janiah ko ***utangang-untuang*** basuo dangan urang.
   *'Baik saya ikuti air yang jernih ini ***untung-untung*** bertemu dengan orang'
2. Elok den ansua karajo ko ***mudah-mudahan*** capek salasai
   *'Baik saya ansur kerja ini ***mudah-mudahan*** cepat selesai'

Konjungsi subordinatif optatif dalam bahasa Minangkabau tidak dapat dilesapkan. Pelepasan konjungsi menghasilkan konstruksi

yang tidak lazim dalam bahasa Minangkabau. Untuk lebih jelasnya lihat contoh berikut:

1a. *Elok den mudikan aia nan janiah ko, basuo dangan urang.
'Baik saya ikuti air yang jernih ini, bertemu dengan orang'
2a. *Elok den ansua karajo ko, capek salasai.
'Baik saya ansur kerja ini, cepat selesai'.

Konstruksi (1 a - 2a) di atas tidak lazim atau tidak berterima dalam bahasa Minangkabau, dan hubungan makna antar klausanya tidak jelas.

2.12 Konjungsi Subordinatif Kegunaan

Konjungsi subordinatif kegunaan dalam bahasa Minangkabau ada satu jenis, yaitu ***untuak*** 'untuk'. Untuk lebih jelasnya lihat contoh data berikut:

1. *Den pai sakola S2, ***untuak*** mancari ilmu.
'Saya pergi kuliah S2, ***untuk*** mencari ilmu

Konjungsi subordinatif atribut dalam bahasa Minangkabau tidak dapat dilesapkan. Pelepasan konjungsi tersebut menghasilkan konstruksi yang tidak lazim dalam bahasa Minangkabau. Untuk lebih jelasnya lihat contoh berikut:

1a. *Den pai sakola S2, mancari ilmu.

'Saya pergi kuliah S2, mencari ilmu

2.13 Konjungsi Subordinatif Perkecualian

Konjungsi subordinatif perkecualian dalam bahasa Minangkabau adalah, ***kacuali*** 'kecuali', ***salain*** 'selain' untuk lebih jelasnya lihat contoh data berikut:

1. Sado karajo alah dikarajoannyo ***kacuali*** maliang.
'Semua pekerjaan telah dikerjakannya ***kecuali*** mencuri'.
2. Saharian den indak kamana-mana ***salain*** pai ka lapau.
'Seharian saya tidak kemana-mana ***selain*** pergi ke warung'

Konjungsi subordinatif perkecualian dalam bahasa Minangkabau tidak dapat dilesapkan. Pelepasan konjungsi subordinatif tersebut menghasilkan konstruksi yang tidak lazim dalam bahasa Minangkabau dan hubungan maknanya tidak jelas, sebagaimana terlihat pada contoh berikut:

1a. *Sado karajo alah dikarajoannyo, maliang
'Semua pekerjaan telah dikerjakannya, mencuri.
2a. *Saharian den indak kamana-mana, pai ka lapau.
*'Seharian saya tidak kemana-mana, pergi ke warung'

Konjungsi subordinatif perkecualian dalam bahasa Minangkabau dapat digunakan pada suatu konstruksi secara bergantian, lihat contoh berikut:

1b. Sado karajo alah *dikarajoannyo* *kacuali* maliang. *Salain*

'Semua pekerjaan telah dikerjakannya *salain* mencuri'.
kacuali

3. Simpulan

Konjungsi subordinatif bahasa Minangkabau dapat dikelompokkan menjadi tiga belas jenis. Kelompok - kelompok konjungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konjungsi subordinatif waktu
   a. Batas waktu permulaan : ***sajak*** 'semenjak', **isadari** 'sejak dari', ***samanjak*** 'samanjak'.
   b. Kesamaan waktu : ***kutiko*** 'ketika', ***manangkalo*** 'manakala', ***sadang*** 'sedang', ***salamo*** 'selama', ***samaso*** 'semasa', ***sambia*** 'sambil', ***sarato*** 'serta', ***tangah*** 'tengah', ***taro*** 'sementara', ***wakatu*** 'waktu', ***salagi*** 'selagi', ***samantaro*** 'sementara', ***baitu*** 'begitu', dan ***sawakatu*** 'sewaktu'.
   c. Urutan waktu : ***abih*** 'sehabis', ***sabalun*** 'sebelum', ***alah sudah*** 'setelah selesai', ***malakik*** 'menjelang', ***sudah*** 'sesudah', ***salasai*** 'selesai', dan ***sasudah salasai*** 'sesudah selesai'.
   d. Batas waktu akhir : ***sampai*** 'sampai', ***inggo*** 'hingga'.
2. Konjungsi subordinatif syarat : *Asa 'jika' jikok* 'jika', *y'o/ra/ao* 'jikalau', *kok* 'kalau', ***apobilo*** 'apabila', ***sanyampang*** 'jika', ***kalau*** 'kalau'.
3. Konjungsi subordinatif pengandaian : ***andai*** 'andaikan', ***mulokamo*** 'seandainya', ***umpamo*** 'umpama', ***andaikan*** 'andaikan', ***seandainyo*** 'seandainya', *sakironyo* 'sekiranya', ***taroklah*** 'misalkan, ***saumpamo*** 'seumpama', dan ***kalau-kalau*** 'kalau-kalau'.
4. Konjungsi subordinatif tujuan : *mak* 'supaya', ***nak*** 'agar', ***supayo*** 'supaya', ***buliah*** 'supaya', dan ***bia*** 'biar'.
5. Konjungsi subordinatif konsesif : ***anggak*** 'meskipun', ***bago*** 'walaupun', ***kok kunun*** 'kendatipun', ***misiki*** 'meskipun', ***samantang*** 'walaupun', ***walau*** 'walaupun', ***biapun***

6. 'biarpun', ***walaupun*** 'walaupun', ***bia*** 'biar', ***sakalipun*** 'sekalipun', dan ***sungguhpun*** 'sungguhpun'.
7. Konjungsi subordinatif perbandingan : ***andai*** 'andaikan', ***mulokamo*** ' seandainya', ***umpamo*** 'umpama', ***andaikan*** 'andaikan', ***seandainyo*** 'seandainya', ***sakironyo*** 'sekiranya', ***taroklah*** 'misalkan, ***saumpamo*** 'seumpama', dan **kalau-kalau** 'kalau-kalau'.
8. Konjungsi subordinatif sebab : *dek* 'karena', ***sabab*** 'sebab', ***dek karano*** 'oleh karena', ***lantaran*** 'sebab', ***baraklak*** 'berkat', dan ***sebab dek*** 'oleh sebab'.
9. Konjungsi subordinatif hasil : *sanggo* 'sehingga', ***sampai*** 'sampai', ***sampai-sampai*** 'sampai - sampai', ***mangko*** 'maka', dan ***mako*** 'maka'.
10. Konjungsi subordinatif komplementasi : ***baso*** 'bahwa', ***bahaso*** 'bahwa', dan ***baraso*** 'bahwa'.
11. Konjungsi subordinatif atributif: ***nan*** 'yang'.
12. Konjungsi subordinatif optatif: ***untuang*** - ***untuang*** 'untung - untung, dan ***mudah*** - ***mudahan*** 'mudah-mudahan'.
13. Konjungsi subordinatif kegunaan : ***untuak*** 'untuk', (13) Konjungsi subordinatif perkecualiaan : ***kecuali*** 'kecuali',**salain** 'selain'.

Kepustakaan

Alwi, Hasan. Dkk. 2000 *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Kenga*. Jakarta : Balai Pustaka.

Djajasudarman, T. Fatimah 1993 *Met ode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : Eresco.

_____1999 *Penalaran Deduktif Induktif dalam Wacana Bahasa Indonsia*. Bandung : Alqaprint.

Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa*. Jakarta : Erlangga.

Sibarani, Robert. 1995 *Konjungsi Bahasa Batak Toba Sebuah Kajian Struktur dan Semantik* (Disertai) Pascasarjana UNPAD Bandung.

Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Pertama*. Yogyakarta : Gajah Mada University.

_____. 1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua dan aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

_____1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: DutaWacana University. Press.